

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi atau komunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi yang dilakukan pun mengandung sebuah pesan. Tujuan dari komunikasi ini sendiri adalah untuk tercapainya pesan yang hendak disampaikan dari komunikator (si pembawa pesan) kepada komunikan (penerima pesan) yang dapat berupa buah pikiran seperti gagasan, informasi, opini, atau hal-hal lain yang muncul dari benaknya.¹

Seperti halnya kegiatan dakwah yang saat ini masih terus berjalan hingga *yaumul qiyamah* kelak, dakwah juga merupakan sebuah kegiatan penyampaian pesan dakwah dari *da'i* kepada *mad'u*. Dakwah merupakan aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (*way of life*).²

Dakwah juga dapat diartikan dengan suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah, yakni Al-Islam.³

Pengertian lain tentang dakwah adalah mengajak dan menggerakkan

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 19.

² Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episode M. Natsir & Azhar Basyir* (Yogyakarta: Sypress, 1996), h. 205.

³ Masdar Helmy, *Da'wah dalam Alam Pembangunan* (Semarang: Toha Putra, 1973), h.

manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴ Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat pakar mengenai kegiatan dakwah adalah intinya tentang mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *munkar*.

Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat dan tuntutan yang semakin beragam membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional. Dakwah haruslah dikemas dengan cara atau metode yang tepat dan pas. Banyak cara atau metode yang bisa digunakan para *Da'i* dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Salah satunya adalah melalui media tulisan seperti cerpen bahkan novel yang bisa disisipkan nilai-nilai didalamnya.

Berkaitan dengan hal ini sebenarnya novel adalah salah satu bentuk sastra yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Pengarang novel, dalam kaitannya novel sebagai dakwah, berposisi dan berperan sebagai *Da'i*. Sebagai *Da'i* pengarang dituntut untuk memiliki kekuatan ideologi.

Kekuatan ideologi atau pemikiran dari seorang pengarang novel akan mempengaruhi gambaran-gambaran tokoh-tokoh yang diceritakannya. Jadi secara tidak langsung tema atau isi novel merupakan ajakan untuk bersikap tertentu sesuai dengan sikap yang bersumber pada kekuatan ideologi pengarangnya.

⁴ Onong Uchyana Efendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), h. 93.

Selain ideologi, hal penting lainnya yang harus diperhatikan oleh pengarang novel adalah adanya kemampuan untuk dapat menyelipkan atau menjadikan tema novelnya mengandung ajaran agama Islam dengan gaya bahasa yang indah atau kondisional sehingga dapat menyentuh rohani pembaca. Gaya penuturan cerita yang digunakan para penulis novel tampaknya sangat potensial sekali untuk membantu dan mengarahkan pembacanya dalam meningkatkan iman dan melaksanakan amalan yang diridhoi Allah SWT. Demi memperoleh keselamatan, kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kemudahan dalam mencerna isi novel tidak terlepas dari keunggulan novel sebagai media tulisan dibandingkan media komunikasi suara maupun gambar (radio dan televisi). Kekuatan yang ada dalam sebuah novel adalah adanya peluang untuk mengulangi atau membaca ulang setiap teks naskah hingga pembaca bisa lebih memahami dan mengerti isi dan maksud teks tersebut. Kelebihan lain, sebagai bagian dari kekuatan novel adalah tidak terikat waktu dan tempat. Pembaca novel tidak perlu takut untuk tidak dapat menikmati isi cerita karena keterbatasan ruang waktu dan tempat layaknya yang terjadi pada media radio dan televisi.

Penelitian ini sendiri berusaha mengungkap bagaimana sebuah novel dapat digunakan untuk berdakwah melalui kalimat-kalimat yang disusun. Seorang penulis novel berusaha memasukan pemikirannya, sikap-sikapnya dan ajakan-ajakannya. Banyak sekali teori-teori

bagaimana menyusun atau membentuk kalimat sedemikian rupa sehingga sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Alasan peneliti untuk memilih novel sebagai objek kajian dakwah didasarkan karena selain novel merupakan produk kebudayaan *kontemporer*, media ini bersifat ringan. Artinya materinya tidak terlalu berat, menghibur, populer mudah dipahami dalam arti isi cerita tergantung pada keluwesan penulisnya serta sangat potensial sekali untuk digunakan sebagai media dakwah. Novel “Kutemukan Engkau Dalam Sujudku” yang diterbitkan DivaPress Jogjakarta berhasil nangkring di *display* teratas novel religi di toko buku *online* percetakan tersebut.⁵ Novel “Kutemukan Engkau Dalam Sujudku” dianggap layak diangkat oleh si peneliti karena penulis novel dalam merangkai cerita di setiap bagiannya, mampu membuat pembaca berlinang air mata sehingga mampu menyentuh emosi pembacanya.⁶ Sudah beredar sejak Maret 2012 di seluruh toko buku di Indonesia, novel ini juga didukung penerbitannya oleh Guru Besar di UIN Sunan Ampel Surabaya, salah satunya *Prof. Dr. Moh Ali Aziz, M.Ag.*

Peneliti juga mendapat inspirasi dari komentar-komentar di berbagai situs internet tentang Novel “Kutemukan Engkau Dalam Sujudku”, karena sebelumnya pernah ada film yang mirip dengan nama Novel yang diteliti oleh peneliti yakni; “Kutemukan Engkau Dalam

⁵ Rizma Nurani, *Takdir Menjadi Penulis dan Rindu Liputan*, (<http://rizmanuraniworld.wordpress.com/2014/06/11/takdir-menjadi-penulis-dan-rindu-liputan/>, diakses 22 Juni 2014)

⁶ Adib Susilo, *Resensi Novel Kutemukan Engkau Dalam Sujudku*, (<http://eramadina.com/kutemukan-engkau-dalam-sujudku/>, diakses 23 Oktober 2013)

Tahajudku” yang *booming* waktu itu dan setelah novel ini terbit pada tahun 2012, film itu ditayangkan kembali pada stasiun Televisi Indosiar. Novel tersebut dianggap peneliti sangat inspiratif karena mampu merubah sikap atau perilaku seseorang. Beberapa novel lain yang mampu menginspirasi diantaranya adalah novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata, “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi, Novel-novel karya Tere Liye dan banyak yang lainnya.

Tak dipungkiri banyak novel laris seperti disebutkan diatas yang beredar dan sudah populer terlebih dahulu, tetapi nilai ajaran dan pesan dakwah Islam di dalamnya belum tentu jelas dan patut dipertanyakan kembali. Maka dari itu, alasan lain peneliti memilih novel karya Rizma Nurani sebagai objek penelitian adalah, novel ini ditulis oleh alumni mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, dan jelas sekali di dalam novel ini banyak sekali memuat nilai-nilai ajaran Islam, sehingga para pembacanya kemungkinan akan lebih memahami nilai-nilai ajaran Islam secara lebih luas. Peneliti juga dapat wawancara langsung dengan penulis novel agar penelitian ini dirasa sempurna, karena banyak penelitian analisis wacana dalam novel yang menghiraukan sang penulis novelnya dan penelitian itu hanya memacu pada teks dalam novel.

Oleh karena itu, peneliti memilih novel “Kutemukan Engkau Dalam Sujudku” dirasa cocok untuk melakukan penelitian karena sangat kenal sekali dengan penulis novel. Di sisi lain, peneliti

memahami betul dengan teori analisis wacana kritis yang dipilih peneliti dan merasa penelitian akan sempurna.

B. Rumusan Masalah

Uraian sebelumnya adalah upaya untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Maka perlu kiranya difokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah bagaimana pesan dakwah dalam novel “Kutemukan Engkau Dalam Sujudku” karya Rizma Nurani?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan materi dan rumusan yang telah terpaparkan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk menggali pesan dakwah dalam Novel “Kutemukan Engkau Dalam Sujudku” karya Rizma Nurani.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Mampu mendeskripsikan serta mengeksplorasi peran media dalam memberikan label sebuah realitas melalui sebuah novel.
 - b. Menambah wawasan tentang bagaimana sebuah media mengkonstruksi suatu berita atau pengetahuan dan menyampaikan

suatu pesan dakwah melalui novel “Kutemukan Engkau Dalam Sujudku”.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah penulis ikuti.
- b. Bentuk kontribusi dari penulis dalam bidang keilmuan dan kepustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta bagi masyarakat pada umumnya.

E. Definisi Konseptual

1. Pesan Dakwah

Pesan (Message) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (Komunikator) kepada orang lain (Komunikan) yang dapat berupa buah pikiran keterangan sebuah sikap.⁷

Dakwah adalah mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar* supaya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

⁷ Ibid, Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah...*, h. 19.

⁸ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), h. 19.

Sedangkan dakwah menurut H.S.M.Nasarudin Latif dalam buku teori dan praktek dakwah Islamiyah menyatakan dakwah adalah setiap aktifitas dan usaha baik itu dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah Islamiyah.⁹

Pesan dakwah itu sendiri adalah sesuatu yang disampaikan dari *da'i* kepada *madh'u*. Dalam Ilmu Komunikasi, pesan dakwah adalah *message*, yaitu symbol-simbol. Dalam literatur Bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam penelitian ini, pesan dakwah adalah pesan yang berupa nilai-nilai ajaran agama Islam yang disampaikan oleh Rizma Nurani dalam novel "Kutemukan Engkau Dalam Sujudku". Dan dalam penelitian kali ini peneliti tidak menggunakan keseluruhan dari tema yang ada dalam novel "Kutemukan Engkau Dalam Sujudku", ini dikarenakan tidak seluruh tema atau sub bahasan yang ada mengandung banyak pesan dakwahnya. Atau bisa dibilang yang diambil oleh peneliti adalah bagian-bagian yang didalamnya kental dengan pesan dakwah.

⁹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), h. 5.

2. Novel

Novel adalah karangan yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya.¹⁰

Novel adalah (cerita) roman; baru; ganjil; sehingga sekarang belum dikenal.¹¹

Dalam hal ini, peneliti meneliti novel “Kutemukan Engkau Dalam Sujudku” karya Rizma Nurani. Namun dalam pelaksanaannya ternyata tidak semua tema atau sub bahasan yang ada dalam novel mengandung pesan dakwah yang kental. Maka dari itu, peneliti hanya mengambil beberapa tema saja yang banyak menjelaskan pesan dakwah didalamnya.

3. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah tentang terjadinya sebuah peristiwa, seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan. Analisis wacana lebih melihat pada bagaimana dari sebuah pesan teks atau komunikasi, dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut,

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 788.

¹¹ Pius A Partanto, M dahan Al-Barry, *Kamus Besar Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 527.

analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.¹²

F. Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih lengkap dan sistematis maka diperlukan adanya sistematika penulisan. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dipaparkan sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan. Ada enam hal pokok yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi konseptual, dan (f) sistematika pembahasan. Hal-hal tersebut pada dasarnya sama dengan isi bagian pendahuluan skripsi hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif.¹³

Bab II Kajian Kepustakaan. Bab ini terdiri atas subbab kajian teoritis substansial, kajian teori analisis tekstual (teori wacana, teori semiotik, atau teori framing), dan kajian penelitian yang relevan.¹⁴

Bab III Metode Penelitian. Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Dan pada bab III ini akan membahas tentang pendekatan dan

¹² Ali Nurdin, disampaikan dalam acara "*Refreshing Metodologi Penelitian*" bagi mahasiswa KPI Fakultas Dakwah IAIN Surabaya, tgl 30 oktober 2008

¹³ Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, *Buku "Panduan Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam"*, (Surabaya: Fakultas Dakwah, 2011), h. 37.

¹⁴ *Ibid*, h. 37.

jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian.¹⁵

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Pada bab penyajian dan analisis data ini menjelaskan tentang setting penelitian yaitu analisis wacana pesan dakwah yang terkandung dalam Novel “Kutemukan Engkau dalam Sujudku” karya Rizma Nurani. Dan pada bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab V Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya. Bagian rekomendasi mengemukakan beberapa anjuran bagi kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan.¹⁶

¹⁵ Ibid, h. 38.

¹⁶ Ibid, h. 50.